

PKM PENDAMPINGAN WARGA STUNTING UNTUK MENURUNKAN ANGKA STUNTING SESUAI AMANAH PERATURAN PRESIDEN NOMOR 72 TAHUN 2021 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Ismail, Universitas Asahan, Sumatera Utara

e-mail: *ismail_izu@yahoo.com*

Dany Try Utama Hutabarat, Universitas Asahan, Sumatera Utara

e-mail: *danytryhutamahutabarat@gmail.com*

Bahmid, Universitas Asahan, Sumatera Utara

e-mail: *bahmid1979@gmail.com*

ABSTRACT

Stunting is a disruption in the growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, which is characterized by their length or height being below the standards set by the minister who handles government affairs in the health sector. The number of stunted children under five in Indonesia will decrease to 21.6% in 2022. The factors of stunting are maternal education, family income, maternal knowledge about nutrition, exclusive breastfeeding, age at complementary feeding, zinc and iron adequacy levels, history of infectious diseases and genetic factors. By considering these factors, it can be concluded that if the decline that occurs in 2022 is not controlled as well as possible, there could be another increase in the number of stunting sufferers in 2023. This community-based empowerment aims to continue the success that has been achieved in reducing stunting rates in 2022 and to spread and expand education for the community regarding stunting. The output of this empowerment is none other than to help and contribute to reducing the stunting rate which can be obtained by increasing mothers' knowledge about the important nutrients needed by their children, not only mothers. It is hoped that by carrying out this empowerment, people's knowledge about stunting will no longer be just scientific knowledge but has become a habit and general knowledge. Outputs in the field of scientific publications in this service will be published in *sinta-4* indexed journals in service journals. So that through this community service and the output that will later be published we can provide real knowledge to society.

Keywords: Stunting, Prevention, Service, Community

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang

Pkm Pendampingan Warga Stunting untuk Menurunkan Angka Stunting Sesuai Amanah Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

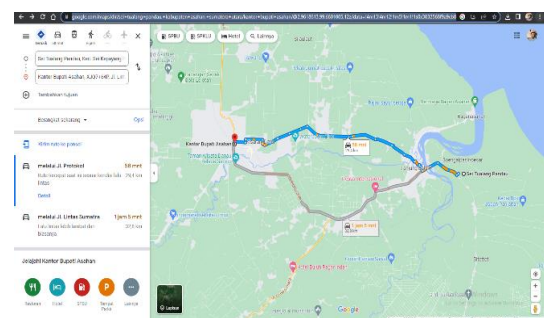
atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Angka balita stunting di Indonesia menurun menjadi 21,6% di Tahun 2022, factor-faktor dari stunting adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. Dengan memikirkan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan apabila penurunan yang terjadi pada tahun 2022 tidak dikawal dengan sebaik-baiknya dapat kembali terjadi peningkatan dalam angka penderita stunting di tahun 2023 ini. Pemberdayaan berbasis masyarakat ini bertujuan untuk melanjutkan keberhasilan yang telah di capai dalam penurunan angka stunting di tahun 2022 dan menyebar serta memperluas Pendidikan bagi masyarakat terhadap stunting. Luaran dari pemberdayaan ini tidak lain adalah untuk membantu dan berkontribusi dalam penurunan angka stunting yang dapat diperoleh dengan tingginya pengetahuan ibu tentang gizi-gizi penting yang dibutuhkan anak-anaknya, tak hanya ibu, diharapkan dengan dilakukannya pemberdayaan ini, pengetahuan masyarakat tentang stunting bukan lagi sekedar ilmu ilmiah melainkan sudah menjadi sebuah kebiasaan dan pengetahuan umum. Luaran dalam bidang publikasi ilmiah dalam pengabdian ini akan diterbitkan pada jurnal terindeks sinta-4 Pada jurnal pengabdian. Sehingga melalui pengabdian masyarakat ini serta luaran yang nantinya akan diterbitkan dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara nyata.

Kata Kunci: Stunting, Pencegahan, Pengabdian, Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Tualang Pandau merupakan suatu desa yang terletak disuatu kecamatan yang bernama desa sei kepayang barat, yang berada dan dalam wilayah Kabupaten Asahan. Desa sei tualang pandau sendiri berada diwilayah provinsi Sumatera Utara dengan. Berdasarkan rute melalui google maps jarak desa sei tualang pandau menuju pusat kota dan kantor bupati yaitu berjarak 29,4 km jarak

tempuh yang harus dilalui oleh warga masyarakat desa Sei Tuang Pandau.



Tentu jarak ini cukuplah jauh bagi masyarakat desa dalam berurusan yang berhubungan dengan pemerintah daerah kabupaten Asahan. Berdasarkan analisis situasi lokasi desa dengan pemerintahan tentu menjadi suatu problematika bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan administrasi. Sedangkan bila diukur jarak untuk mendapatkan suatu pelayanan kesehatan dari desa sei tualang pandau kerumah sakit umum kabupaten maka didapati suatu jarak berdasarkan rute google maps yaitu berjarak 31,1 km. Tentu jarak ini juga menjadi problematika bagi warga masyarakat sei tualang pandau. Pertumbuhan manusia haruslah didukung dengan fasilitas kesehatan yang memadai dan jarak tempuh yang harus dilalui. Karena ketersediaan fasilitas kesehatan dan lokasi jarak tempuh sebagai pendukung terpenuhinya kesehatan warga masyarakat. Mengingat kondisi perekonomian masyarakat desa yang rata-rata menengah kebawah tentu menjadi suatu hambatan untuk terpenuhinya kondisi gizi bagi warga masyarakat. Khususnya desa sei tualang pandau terkena dampak yang disebut dengan stunting. Meningkatnya jumlah stunting pada ibu yang melahirkan serta pertumbuhan anak menjadi suatu permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Desa Sei Tualang Pandau, Kecamatan Sei Kepayang Barat, Kabupaten Asahan. Desa sei tualang pandau melalui kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat yang

terlibat dan laporan masyarakat yang masuk kepada pemerintah desa. Telah terjadi penurunan gizi kesehatan bagi ibu melahirkan dan anak yang mengalami masa pertumbuhan. Dimana manusia yang selayaknya tumbuh secara biologi mengalami penurunan pertumbuhan dengan ditandai dengan fisik pertumbuhan yang lambat ataupun tidak normal.

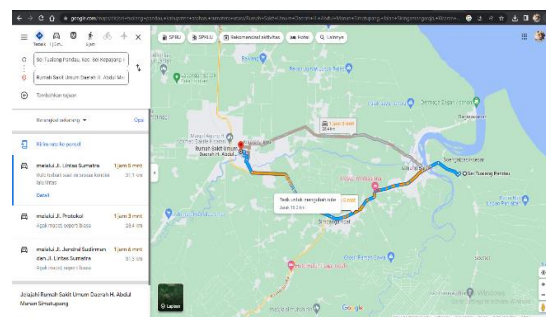
Pertumbuhan dengan tidak normal ini tentu menjadi suatu keresahan bagi warga masyarakat. Masyarakat menginginkan adanya pertumbuhan yang normal secara biologi namun hal itu tidaklah mereka dapatkan dikarenakan keterbatasan kondisi jarak pusat kesehatan yang cukup jauh yang harus ditempuh oleh warga masyarakat. Disamping itu juga dikarenakan karena keterbatasan ekonomi. Sehingga dalam hal ini patut dan layak menjadi perhatian kita bersama. Khususnya perhatian dan tindakan dari kepala daerah sangatlah diharapkan dalam memberikan jaminan kesehatan bagi warga masyarakat. Pemerintah daerah memiliki perangkat yang terkecil didalam suatu daerah kabupaten yang disebut dengan pemerintah desa. Pemerintah Desa Sei Tualang Pandau melalui kepala desanya tentu tidaklah mungkin membiarkan kegelisahan bagi warga masyarakatnya. Mengingat anak adalah suatu generasi masa depan bangsa yang harus dipastikan kesehatannya. Menurut Pawa Danila dkk. (2018:5) Oleh sebab itu

Pkm Pendampingan Warga Stunting untuk Menurunkan Angka Stunting Sesuai Amanah Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

pemerintah desa membuat suatu program yang bernama Program Makanan Tambahan atau yang disebut dengan PMT. Melalui program PMT ini diharapkan bertambahnya gizi kesehatan bagi tubuh manusia dengan adanya suplay makan tambahan yang bergizi bagi pertumbuhan anak desa sei tualang pandau. Mengapa program PMT yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dikarenakan warga masyarakat desa sei tualang pandau banyak yang mengalami kekurangan gizi yang tidak dapat dipenuhi oleh warga masyarakat. Keterbelakangan ekonomi dengan penghasilan sebagai petani dan nelayan membuat warga masyarakat merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak.

Desa Tualang Pandau merupakan suatu desa yang terletak disuatu kecamatan yang bernama desa sei kepayang barat, yang berada dan dalam wilayah Kabupaten Asahan. Desa sei tualang pandau sendiri berada diwilayah provinsi Sumatera Utara dengan. Berdasarkan rute melalui google maps jarak desa sei tualang pandau menuju pusat kota dan kantor bupati yaitu berjarak 29,4 km jarak tempuh yang harus dilalui oleh warga masyarakat desa sei tuang pandau. Tentu jarak ini cukuplah jauh bagi masyarakat desa dalam berurusan yang berhubungan dengan pemerintah daerah kabupaten Asahan. Berdasarkan analisis situasi lokasi desa dengan

pemerintahan tentu menjadi suatu problematika bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan administrasi. Sedangkan bila diukur jarak untuk mendapatkan suatu pelayanan kesehatan dari desa sei tualang pandau kerumah sakit umum kabupaten maka didapati suatu jarak berdasarkan rute *google maps* yaitu berjarak 31,1 km.



Tentu jarak ini juga menjadi problematika bagi warga masyarakat sei tualang pandau. Pertumbuhan manusia haruslah didukung dengan fasilitas kesehatan yang memadai dan jarak tempuh yang harus dilalui. Karena ketersediaan fasilitas kesehatan dan lokasi jarak tempuh sebagai pendukung terpenuhinya kesehatan warga masyarakat. Mengingat kondisi perekonomian masyarakat desa yang rata-rata menengah kebawah tentu menjadi suatu hambatan untuk terpenuhinya kondisi gizi bagi warga masyarakat. Khususnya desa sei tualang pandau terkena dampak yang disebut dengan stunting. Meningkatnya jumlah stunting pada ibu yang melahirkan serta pertumbuhan anak

menjadi suatu permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Desa Sei Tualang Pandau, Kecamatan Sei Kepayang Barat, Kabupaten Asahan. Desa sei tualang pandau melalui kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat yang terlibat dan laporan masyarakat yang masuk kepada pemerintah desa. Telah terjadi penurunan gizi kesehatan bagi ibu melahirkan dan anak yang mengalami masa pertumbuhan. Dimana manusia yang selayaknya tumbuh secara biologi mengalami penurunan pertumbuhan dengan ditandai dengan fisik pertumbuhan yang lambat ataupun tidak normal. Menurut Agustia dkk. (2022:20-25) Pertumbuhan dengan tidak normal ini tentu menjadi suatu keresahan bagi warga masyarakat. Masyarakat menginginkan adanya pertumbuhan yang normal secara biologi namun hal itu tidaklah mereka dapatkan dikarenakan keterbatasan kondisi jarak pusat kesehatan yang cukup jauh yang harus ditempuh oleh warga masyarakat. Disamping itu juga dikarenakan karena keterbatasan ekonomi.

Menurut Calida Rahma dkk. (2022:20-25) Sehingga dalam hal ini patut dan layak menjadi perhatian kita bersama. Khususnya perhatian dan tindakan dari kepala daerah sangatlah diharapkan dalam memberikan jaminan kesehatan bagi warga masyarakat. Pemerintah daerah memiliki perangkat yang terkecil didalam suatu daerah kabupaten yang disebut dengan pemerintah desa.

Pemerintah Desa Sei Tualang Pandau melalui kepala desanya tentu tidaklah mungkin membiarkan kegelisahan bagi warga masyarakatnya. Mengingat anak adalah suatu generasi masa depan bangsa yang harus dipastikan kesehatannya. Menurut Ainy dkk. (2022:20-25) Oleh sebab itu pemerintah desa membuat suatu program yang bernama Program Makanan Tambahan atau yang disebut dengan PMT. Melalui program PMT ini diharapkan bertambahnya gizi kesehatan bagi tubuh manusia dengan adanya suplay makan tambahan yang bergizi bagi pertumbuhan anak desa sei tualang pandau. Mengapa program PMT yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dikarenakan warga masyarakat desa sei tualang pandau banyak yang mengalami kekurangan gizi yang tidak dapat dipenuhi oleh warga masyarakat. Keterbelakangan ekonomi dengan penghasilan sebagai petani dan nelayan membuat warga masyarakat merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian hukum yang digunakan adalah metode Penelitian Hukum Empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Menurut Mukti

Fajar dkk (2010:280) Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam suatu proses penelitian. Ketika seorang peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti maka langkah selanjutnya adalah mendesak adanya suatu identifikasi masalah dari suatu fenomena yang tengah diamati tersebut. Dalam suatu penelitian sosial, proses identifikasi masalah sendiri dapat dilakukan dengan cara mendeteksi suatu permasalahan sosial yang tengah diamati. Dari situ, peneliti kemudian akan mengambil langkah untuk mengetahui lebih lanjut, bisa dengan melakukan berbagai observasi, membaca literatur, atau bahkan melakukan survei awal.

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami

suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (research questions). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang harus ditangani pada desa sei tualang pandau yaitu bagaimana menurunnya tingkat stunting. Meningkatnya stunting pada desa sei tualang pandau dikarenakan jauhnya akses fasilitas kesehatan yang didapatkan oleh masyarakat secara gratis dengan fasilitas lengkap. Puskesmas yang tersedia tidak memadai dan mendukung kesehatan masyarakat desa sehingga kesehatan yang seharusnya didapatkan menjadi tertunda. Masalah pendukung terhadap meningkatnya stunting pada masyarakat desa sei tualang pandau yaitu rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut menjadikan mereka mengemban suatu profesi hanya sebagai petani ataupun nelayan. Mengingat profesi nelayan merupakan suatu profesi yang begitu sederhana sulit untuk memenuhi

kebutuhan gizi yang harus diberikan kepada anak-anaknya. Menurut Ayuningtias dkk. (2018) Hasil tangkapan ikan tidak selalu menetap ataupun mendapatkan suatu tangkapan yang banyak. Kondisi angin dan cuaca yang buruk tentu membuat nelayan kecil mengalami kesulitan untuk mendapatkan tangkapan ikan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja warga masyarakat desa sei tualang pandau dengan seadanya saja. Harapan nelayan tentu menginginkan hasil tangkapan ikan yang banyak sehingga dapat dijual dan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan lainnya termasuk pendukung gizi bagi kesehatan keluarga nelayan. Ikan merupakan sumber gizi bagi kesehatan namun haruslah didukung dengan sumber makanan gizi lainnya seperti susu dan daging. Karena tubuh tentu membutuhkan asupan gizi yang lengkap sehingga memenuhi pertumbuhan tubuh manusia secara normal. Menurut Tarigan, A.A dkk. (2019) Bila permasalahan ini berlarut tentu akan menimbulkan suatu dampak yang buruk bagi kesehatan warga masyarakat desa sei tualang pandau. Akan tercipta suatu generasi yang memiliki masa pertumbuhan yang tidak sempurna. Kondisi kesehatan masyarakat akan mengalami suatu penurunan dan akan mudah untuk terkena suatu penyakit bahkan akan menyebabkan kematian.

Menurut Arsini dkk. (2020) Tentu persoalan ini merupakan permasalahan yang serius dan mendalam. Persoalan ini mungkin saja tidak dialami desa sei tualang pandau, kemungkinan desa lainnya yang ada di Indonesia mengalami permasalahan yang sama. Serta membutuhkan penyelesaian yang sama juga dan perhatian dari pihak-pihak yang terkait untuk menyelesaikan problem yang dihadapi oleh warga masyarakat. Pemerintah daerah kabupaten harus bekerjasama dengan pemerintah desa serta lapisan masyarakat lainnya untuk menyelesaikan problem kesehatan ini. Persoalan kesehatan ini tentu tidak dapat diselesaikan bila pelayanan kesehatan saja tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Byna dkk. (2020) Ketersediaan alat-alat kesehatan tentu menjadi pendukung dalam mengatasi persoalan-persoalan kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat haruslah terkontrol setiap minggunya, dengan pengontrolan kesehatan yang secara rutin maka dapatlah dipantau suatu kondisi kesehatan masyarakat tersebut. Menurut Hedo dkk. (2020) Penurunan stunting tidaklah akan berhasil bila sebab suatu permasalahan saja tidak dapat tangani dan diselesaikan secara baik dan matang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bekerjasama dengan mitra desa sei tualang pandau merupakan suatu pendampingan yang secara nyata dilakukan demi

terwujudnya imlementasi pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat.

Maka segala program maupun harapan penurunan stunting tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu hal ini tentu sangat penting bagi kepentingan bersama. Kedua adalah program makanan tambahan, melalui program makanan tambahan ini merupakan suatu program untuk mensuplai makanan bagi balita. Suplai makanan merupakan suatu hal yang penting. Dengan suplai makanan tambahan maka balita akan mendapatkan pemenuhan gizi yang baik dan rutin. Sehingga apa yang ditargetkan dalam penurunan tingkat stunting dapat berkurang. Kedua program ini merupakan program jitu untuk menurunkan tingkat stunting bagi balita yang ada di desa sei tualang pandau. Target luaran dalam pengabdian ini yaitu didapatkan suatu data statistic penurunan stunting. Penurunan stunting yang terjadi akan memberikan kesuksesan yang sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan yang dibuat oleh presiden bila tidak direalisasikan ataupun diperjuangkan maka hal itu akan menjadi sia-sia hanya sebuah peraturan saja. Menteri, Gubernur dan Bupati serta pemerintah desa harus dapat bekerjasama dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan gizi bagi balita yang ada diseluruh Indonesia. Hasil statistic

penurunan stanting haruslah dipublikasikan dan direalisasikan oleh setiap perangkat pemerintahan karena penurunan stunting merupakan program yang dibuat untuk kemajuan bangsa nantinya bila anak-anak generasi bangsa memiliki tubuh yang sehat sesuai dengan kebutuhan gizi yang dimiliki.

Solusi yang ditawarkan tentu membutuhkan suatu tantangan dalam penerapan iplementasinya. Adapun tantangan yang bisa terjadi dialam penerepan implementasi kebijakan dalam menurunkan tingkat stunting. Hambatan-hambatan yang bisa terjadi yiatu Pertama, sebagian warga masyarakat desa sei tualang pandau mengalami sumber daya manusia yang rendah. Dengan rendahnya SDM maka membuat dan menjadi sulit bila dilakukan suatu pemberitahuan mengenai stunting. Mitra dan Pengabdi tentu harus menjelaskan kepada warga masyarakat mengenai kekurangan gizi pada bayi. Mitra dan pengabdi harus berusaha mensosialisasikan mengenai kondisi saat ini mengenai banyak makanan yang tidak mengandung gizi, makanan-makanan berbahaya bila dikonsumsi oleh balita. Serta memastikan bahwa setiap balita mendapatkan asupan gizi yang sesuai dan komplit. Kemudian hambatan-hambatan yang kedua yaitu menyediakan dan bekerjasama dengan pihak kesehatan untuk setiap balita untuk mendapatkan suatu fasilitas

kesehatan. Penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai tentulah tidak mudah. Butuh peralatan yang maksimal serta dana yang ada untuk dapatnya alat-alat terpenuhi secara komplit. Bila tidak dijalin kerjasama dengan mitra dan pihak kesehatan maka sulit untuk dapat terealisasi suatu kegiatan penurunan stunting.

Penurunan stunting tidaklah hanya dengan kegiatan posyandu dan penimbangan. Program penurunan stunting harus didukung dengan kebutuhan gizi yang terpenuhi. Gizi yang terpenuhi adalah suatu tindakan nyata dalam penurunan stunting. Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut maka pengabdian dan mitra mempersiapkan solusi-solusi nyata dalam menghadapi berbagai hambatan-hambatan yang kemungkinan terjadi. Adapun program-program yang harus dipersiapkan merupakan suatu program yang tidak mudah. Dibutuhkannya kesiapan dan kematangan mitra dan pengabdian. Mitra dan pengabdian berupaya memberikan solusi dari hambatan tersebut dengan melakukan suatu pendataan secara berkala. Pendataan secara berkala terhadap jumlah balita yang belum mendapatkan posyandu. Mitra dan pengabdian juga memberikan sosialisasi mengenai stunting terhadap ibu-ibu yang memiliki balita. Adapun dalam sosialisasi tersebut tentunya akan diberikan dorongan semangat dan himbauan bahwa menurunkan tingkat stunting itu suatu hal yang sangat

penting bagi perlindungan balita. Selanjutnya akan dibuat suatu konsep pemantauan terhadap balita yang telah dan sudah mendapatkan posyandu. Dalam konsep pemantauan tersebut mitra dan pengabdian akan memantau perkembangan pemenuhan gizi secara berkala. Pemantauan itu dilakukan secara bertahap. Dengan melihat letak pergerakan pertumbuhan dan pemenuhan gizi balita. Pemantauan data pemenuhan gizi tentu dibantu dengan asupan gizi. Mengingat seorang ibu atau kepala keluarga tentu tidak dan mungkin akan lalai untuk melakukan pemenuhan gizi bagi kesehatan balita. Oleh sebab itu perlu adanya suatu solusi untuk menjaga kestabilan gizi yang dimiliki oleh seorang balita.

KESIMPULAN

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini yaitu pertama adalah melakukan posyandu bagi seluruh balita di desa setempat. Melalui kegiatan posyandu ini diharapkan terdapat balita yang diberikan suntikan kekebalan tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit. Serta akan diberikannya asupan gizi kepada balita. Balita akan mendapatkan asupan gizi melalui kegiatan posyandu. Hal ini merupakan langkah pertama untuk mengantisipasi kekebalan tubuh seorang balita. Kemudian melalui program posyandu ini balita akan diukur kondisi kesehatan dan kecukupan gizi yang dimiliki seorang

balita. Dengan data yang didapatkan maka mitra dan pengabdian mendapatkan informasi yang pasti mengenai status kesehatan balita yang berada di wilayah desa sei tualang pandau. Maka dari itu mitra dan pengabdian dapat menyusun strategi dan rencana untuk dapat menurunkan tingkat stunting. Kegiatan pengecekan kesehatan balita haruslah rutin dilakukan pemeriksaan. Karena dengan rutin melakukan pengecekan kesehatan secara rutin maka akan didapatkan suatu data yang terbaru dan terupdate mengenai perkembangan kondisi balita. Mitra harus mau berkontribusi untuk menyediakan wadah bagi masyarakat untuk melakukan pengecekan terhadap kesehatan balita dalam hal pemenuhan gizinya. Bila hal itu tidak dilakukan maka balita akan kehilangan pengontrolan dalam pemenuhan gizi.

Daftar Pustaka

- Adriany, F. Hayana, Nurhapipa, Septiani, W., & Sari, N.P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 4, No. 1, 17.
- Agustia, A, (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2020. Universitas Sumatera Utara, 20-25.
- Ainy, F. N. (2020). Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember, Universitas Jember, 26.
- Arsini, Ni Wayan, Ni Komang Sutriyani. (2020). Internalisasi Pada Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini, Yayasan Gandhi Putri, Denpasar.
- Ayuningtyas, D. (2018). Analisis Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Aplikasi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Byna, Agus. (2020). Analisis Komparatif Machine Learning Untuk Klasifikasi Kejadian Stunting, CV Pena Persada, Jawa Tengah.
- Calida Rahma, Amelinda, (2016). Perbedaan Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Gizi Kurang dan Gizi Normal, Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmawansyih, Faradillah, A., & Nadya. (2019). Pengaruh Suplementasi Ikan Nilai Terhadap Asupan Anak Dengan Gizi Buruk. *Alami Jurnal*, Vol. 3, No. 1, 37.
- Fibrianti, E.A., Thhohari, I & Marlik. (2021). Hubungan Sarana

- Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Loceret Nganjuk, Jurnal Kesehatan, Vol. 14, No. 2, 127-130
- Harnani, Yessi. Zulmeliza Rasyid. (2019). Statistik Dasar Kesehatan, Deepublish, Yogyakarta.
- Hedo, Dian Jayantari Putri K. (2020). Father Involvement di Indonesia, Airlangga University Press, Surabaya.
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, Sanitation and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia. Ethiopia: International Journal Environ. Res. Public Health.
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Pawa Danila, (2018). Geospatial Analysis Pada Prevalensi Stunting, PT Raina Sanjaya, Bandung.
- Saputri, R.A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Dinamika Pemerintah. Vol 4, No 3.
- Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. JOAAG, Vol.4. No.2
- Tarigan, A. A. (2019). Teologi Islam dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Telaga Ilmu, Medan